

# **KONTEKSTUALITAS PADA PERANCANGAN ULANG PASAR KANOMAN**

**TESIS DESAIN**



**Oleh:**

**Pandu Adikara Hidayat Nugrahadi  
8111901006**

**Pembimbing 1 :**

**Dr. Rahadian Prajudi Herwindo, ST, MT**

**Ko - Pembimbing :**

**Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR  
JURUSAN ARSITEKTUR – FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN BANDUNG  
FEBRUARI 2023**

**(Accredited by SK BAN-PT Nomor: 2516/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/IV/2021)**



**HALAMAN PENGESAHAN**

**KONTEKSTUALITAS PADA  
PERANCANGAN ULANG PASAR KANOMAN**



**Oleh:**

**Pandu Adikara Hidayat Nugrahadi  
8111901006**

**Disetujui Untuk Diajukan Ujian Sidang pada Hari/Tanggal:  
Rabu, 08 Februari 2023**

**Pembimbing 1 :**

**Dr. Rahadian Prajudi Herwindo, ST, MT**

**Ko - Pembimbing :**

**Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR  
JURUSAN ARSITEKTUR – FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN BANDUNG  
FEBRUARI 2023**



**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KONTEKSTUALITAS PADA  
PERANCANGAN ULANG PASAR KANOMAN**



Oleh:

**Pandu Adikara Hidayat Nugrahadi  
8111901006**

**Pembimbing Utama**

**Dr. Rahadian Prajudi Herwindo, ST, MT :**

**Ko - Pembimbing**

**Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch :**

**Penguji**

**Dr. Kamal Abdullah Arif, Ir, M.Eng :**

**Penguji**

**Dr. Rumiati Rosaline Tobing, Ir, M.T :**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR  
JURUSAN ARSITEKTUR – FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN BANDUNG  
FEBRUARI 2023**



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut :

Nama : Pandu Adikara Hidayat Nugrahadi  
Nomor Pokok Mahasiswa : 8111901007  
Program Studi : Magister Arsitektur Fakultas Teknik  
Judul Tesis : Kontekstualitas Pada Perancangan  
Ulang Pasar Kanoman

Dengan ini menyatakan dengan sungguh - sungguh bahwa :

1. Adalah benar karya saya sendiri di bawah pembimbing dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.
2. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non-formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala resiko akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan di Bandung

Tanggal 04 Februari 2023



Pandu Adikara Hidayat Nugrahadi





# KONTEKSTUALITAS PADA PERANCANGAN ULANG PASAR KANOMAN

**Pandu Adikara Hidayat Nugrahadi (NPM: 8111901006)**  
**Pembimbing I: Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, S.T., M.T.,**  
**Pembimbing II: Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch**  
**Magister Arsitektur**  
**Bandung**  
**Februari 2023**

## ABSTRAK

Adisi massa baru pada suatu kawasan dengan konteks historis yang kuat merupakan sebuah tindakan yang akan mempengaruhi tatanan pada suatu kawasan, baik pada ruang dan juga aktivitas yang terjadi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang terencana sehingga adisi massa baru tidak berdampak negatif terhadap kawasan historis. Pasar Kanoman merupakan sebuah bangunan yang relatif baru dalam Kawasan Kanoman yang sudah berdiri sejak tahun 1588 M. Pasar Kanoman didirikan tepat pada titik poin akses utama Kawasan Kanoman. Letak bangunan pasar yang menghalangi keraton berdampak negatif pada Keraton Kanoman, baik secara tatanan kawasan, aktivitas, maupun visual pengunjung pada keraton. Sehingga, eksistensi Keraton Kanoman menjadi berkurang di kawasannya sendiri. Oleh karena itu, muncul sebuah urgensi akan perancangan ulang bangunan pasar sehingga eksistensi Keraton Kanoman dapat kembali ditonjolkan dan dihadirkan pada Kawasan Kanoman. Perancangan ulang Pasar Kanoman juga sudah menjadi wacana pemerintah setempat dari tahun 2015 namun belum terlaksana. Perancangan ulang Pasar Kanoman yang baru dibuat kontekstual terhadap Keraton Kanoman yang mengikuti teori-teori seputar adisi massa bangunan pada kawasan historis. Dari tindakan perancangan ulang pasar diharapkan dapat menaikkan kembali eksistensi Keraton Kanoman dan bangunan pasar dapat berfungsi secara optimal. Sehingga bangunan pasar dan keraton dapat berdiri secara harmonis dalam satu kesatuan. Kata Kunci: Adisi, Adisi Konteks Historis, Kontekstualitas, Pasar Kanoman, Keraton Kanoman

**Kata Kunci:** Adisi, Adisi Historis, Kontekstualitas,  
Pasar Kanoman, Keraton Kanoman



# CONTEXTUAL REDESIGN OF THE KANOMAN MARKET

**Pandu Adikara Hidayat Nugrahadi (NPM: 8111901006)**  
**Major Advisor : Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, S.T., M.T.,**  
**Co – Advisor : Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch**  
**Master of Architecture**  
**Bandung**  
**February 2023**

## ABSTRACT

New mass additions in an area with a strong historical context is a design intervention that will affect the order of the area, be it in terms of space or activity. Therefore, it needs to be done with great planning and considerations so that the new mass additions are not detrimental towards existing historical buildings and its surrounding area. Kanoman Market is a relatively new building in the Kanoman Area which has been built since 1588 M. Kanoman Market is built right on the main access point of the Kanoman Area. the placement of the market that blocks Keraton Kanoman has a negative impact towards the area, in terms of site order, activity, and also the visual aspects of the building. And thus, Kanoman Market greatly hinders the existence of Keraton Kanoman in its own site. This situation caused the urgency to redesign the Kanoman Market so that the existency of Keraton Kanoman can be brought up and highlighted in the Kanoman Area. The discourse of redesigning the market building has been an ongoing issue within the local government since 2015 and has not been implemented yet as of 2023. The redesigned Kanoman Market is planned as such to be contextual towards its surrounding area, specifically towards Keraton Kanoman. The design process follows guidelines and theories that is derived from books and journals regarding new mass additions in historic settings and context. By redesigning the Kanoman Market, hopefully it can highlight the existency of Keraton Kanoman, and provide a market building that functions optimally without hindering the historical context of its area. So finally, Keraton Kanoman and Kanoman Market can coexist in harmony and in one unity.

**Keywords:** Additions, Historical Additions, Contextuality,  
Kanoman Market, Keraton Kanoman



UNIVERSITAS KATOLIK

BAKUNING HYANG M RIHGUNA

PARAHYANGAN

SANTYAYA BHAKTI

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Magister Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada :

- Dosen pembimbing dan ko pembimbing, Bapak Dr. Rahadian Prajudi Herwindo, ST, MT dan Bapak Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch atas saran, pengarahan, dan masukan serta berbagai ilmu yang sangat berharga.
- Dosen penguji, Bapak Prof. Dr. Josef Prijotomo, Bapak Dr. Kamal Abdullah Arif, Ir, M.Eng dan Ibu Dr. Rumiati Rosaline Tobing, Ir, M.T. yang telah memberikan masukan dan bimbingan.
- Kepala Program Studi Magister dan Doktor Arsitektur periode 2019-2023, Bapak Dr. Ir. Yohannes Karyadi Kusliansjah, yang telah mendukung proses penyusunan tesis, memberikan arahan dan kritikan.
- Staff Tata Usaha Program Studi Magister Jurusan Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan yang memberikan bantuan perihal administrasi.
- Kedua Orang tua yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan serta doa demi kelancaran selama proses perkuliahan pada proses penyusunan tesis.
- Teman-teman seperjuangan di Magister Arsitektur Unpar yang telah membantu dan memberikan dukungan selama proses pengerjaan penelitian.

Bandung, 04 Februari 2023



Pandu Adikara Hidayat Nugrahadi



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.2.1. Fenomena.....	6
1.2.2. Isu.....	6
1.2.3. Pertanyaan Penelitian.....	6
1.3. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.3.1. Substansi.....	7
1.3.2. Objek Studi.....	7
1.4. Tujuan Penelitian.....	8
1.5. Manfaat Penelitian.....	8
1.6. Kerangka Penelitian.....	9
1.7. Metodologi Penelitian.....	10
1.7.1. Jenis Penelitian.....	10
1.7.2. Lokasi Penelitian.....	10
1.7.3. Populasi dan Sampel.....	11
1.7.4. Teknik Pengumpulan Data.....	12
1.7.5. Kerangka Konseptual.....	12
1.7.1. Pengolahan Data.....	13
<b>BAB 2 KONTEKSTUALISME &amp; ADISI BANGUNAN KAWASAN HISTORIS ..</b>	<b>15</b>
2.1. Kontekstualisme dalam Arsitektur.....	15
2.2. Konektivitas dalam Arsitektur.....	22
2.3. Arsitektur Adisi.....	23
2.3.1. Alasan & Justifikasi Dilakukannya Adisi Bangunan Dalam Kawasan .....	23

2.3.2.	Pendekatan Perancangan Adisi Bangunan Pada Kawasan Historis	23
2.3.3.	Sintesis Kriteria Perancangan Adisi Bangunan Kawasan Historis	26
2.4.	Pasar	31
<b>BAB 3</b>	<b>KAWASAN KANOMAN, KERATON DAN PASAR KANOMAN</b>	<b>45</b>
3.1.	Data Kawasan Kanoman	45
3.1.1.	Kawasan Kanoman	45
3.1.2.	Tatanan Fisik Kawasan Kanoman	49
3.1.3.	Identifikasi Aktivitas	62
3.2.	Analisa Kawasan Kanoman & Studi Perbandingan	78
3.2.1.	Tatanan Pasar Beringharjo	78
3.2.2.	Tatanan Kompleks Tai Kwun Art & Heritage Center	86
3.2.3.	Tatanan Pasar Kanoman	96
3.3.	Tabel Kesimpulan Analisis	103
<b>BAB 4</b>	<b>PEDOMAN DESAIN PASAR KANOMAN</b>	<b>107</b>
<b>BAB 5</b>	<b>IMPLEMENTASI DESAIN</b>	<b>111</b>
5.1.	Pendekatan Perancangan Ulang Pasar Kanoman	111
5.2.	Kontekstualitas Pada Perancangan Pasar Kanoman	111
5.2.1.	Massa	112
5.2.2.	Ruang	116
5.2.3.	Aktivitas	119
5.3.	Perancangan Ulang Pasar Kanoman	123
5.3.1.	Gubahan Massa	123
5.3.2.	KDB & KLB	124
5.3.3.	Fasad Bangunan	125
5.3.4.	Penggunaan Material Fasad	126
5.3.5.	Organisasi Ruang & Aktivitas	126
5.3.6.	Detail Los Pedagang	131
5.3.7.	Sirkulasi	137
5.3.8.	Pencahayaan Alami	139
5.3.9.	Sirkulasi Udara	139



5.3.10. Sistem Operasional Pasar .....	140
5.3.11. Utilitas .....	142
5.3.12. Sistem Struktur .....	147
5.3.13. Perawatan Vegetasi Bangunan .....	149
5.4. Premis Kawasan Sebagai Pendukung Perancangan .....	150
<b>BAB 6 KESIMPULAN.....</b>	<b>153</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>157</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>159</b>
LAMPIRAN I : RENDER PASAR KANOMAN.....	159
LAMPIRAN II : GAMBAR KERJA.....	168





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Lokasi Keraton Kanoman.....	2
Gambar 1.2	Perkembangan Kawasan Keraton.....	3
Gambar 1.3	Kondisi Alun-alun Keraton Kanoman.....	4
Gambar 1.4	Permukiman Keraton Kanoman.....	4
Gambar 1.5	Ruang Lingkup Penelitian.....	7
Gambar 1.6	Kerangka Penelitian.....	9
Gambar 1.7	Peta Lokasi Penelitian.....	10
Gambar 1.8	Kerangka Konseptual.....	12
Gambar 2.1	Contoh Arsitektur Kontekstualitas Konsep Kontras.....	16
Gambar 2.2	Contoh Arsitektur Kontekstualitas Konsep Selaras.....	17
Gambar 2.3	Struktur Arsitektur Background.....	19
Gambar 2.4	Kontekstualitas Area Urban.....	20
Gambar 2.5	Pendekatan Adisi Bangunan.....	25
Gambar 2.6	Pisau Bedah Penelitian.....	30
Gambar 2.7	Ilustrasi Pasar.....	31
Gambar 2.8	Klasifikasi Pasar.....	33
Gambar 2.9	Pola Kegiatan Pembeli.....	34
Gambar 2.10	Pola Kegiatan Penjual.....	35
Gambar 2.11	Pola Kegiatan Pengelola.....	35
Gambar 2.12	Pola Kegiatan Petugas Kebersihan & Keamanan.....	36
Gambar 2.13	Pola Kegiatan Petugas MEE.....	36
Gambar 2.14	Pola Kegiatan Petugas Keamanan.....	36
Gambar 2.15	Bentuk Pasar Yang Terpecah.....	38
Gambar 2.16	Toko Dan Kios Berhadapan.....	38
Gambar 2.17	Pertemuan Sirkulasi Pengunjung.....	38
Gambar 2.18	Toko Dan Kios Berhadapan.....	38
Gambar 2.19	Tata Ruang Pasar.....	39
Gambar 3.1	Peta Fungsi Bangunan Kawasan Keraton.....	45
Gambar 3.2	Pasar Kanoman.....	46
Gambar 3.3	Peta Fungsi Komersil.....	47

Gambar 3.4	Peta Permukiman Kawasan Keraton.....	48
Gambar 3.5	Permukiman Kawasan Keraton.....	48
Gambar 3.6	Letak Gapura Kawasan Keraton Kanoman.....	49
Gambar 3.7	Gapura Jalan Kepatihan.....	50
Gambar 3.8	Gapura Jalan Merdeka.....	51
Gambar 3.9	Gapura Kanoman.....	51
Gambar 3.10	Gapura Keraton Kanoman.....	52
Gambar 3.11	Gerbang Samping Pasar Kanoman.....	53
Gambar 3.12	Gerbang Keraton Menuju Permukiman.....	54
Gambar 3.13	Peta Jalan Akses Masuk Keraton Kanoman.....	55
Gambar 3.14	Ksiti Hingil.....	56
Gambar 3.15	Pasebaan.....	56
Gambar 3.16	Museum dan Sanggar Seni Keraton.....	57
Gambar 3.17	Bangsas Kaputran dan Taman Kebon Raja.....	58
Gambar 3.18	Alun alun Keraton Kanoman.....	58
Gambar 3.19	Toko Semi-permanen.....	59
Gambar 3.20	Tukang Becak Pada Pasar Kanoman.....	60
Gambar 3.21	Pedagang Pada Kawasan Pecinan.....	60
Gambar 3.22	Toko Semi Permanen Kawasan Pecinan.....	61
Gambar 3.23	Toko Semi Permanen Kawasan Pecinan.....	61
Gambar 3.24	Akses Keraton Keprabonan.....	62
Gambar 3.25	Tempat Berkumpul Pemandu Wisata & Abdi Dalem.....	62
Gambar 3.26	Jalan Sirkulasi Area Keraton.....	63
Gambar 3.27	Tembok Batas Keraton.....	63
Gambar 3.28	Peta Rute Pawai Tradisi Panjang Jimat.....	64
Gambar 3.29	Masjid Kanoman.....	65
Gambar 3.30	Rute Pawai Perayaan Bulan Ramadhan.....	66
Gambar 3.31	Kampung Wisata Keraton.....	67
Gambar 3.32	Jalan Pasar Kanoman.....	68
Gambar 3.33	Tata Fungsi Kampung Wisata Keraton.....	69
Gambar 3.34	Alun alun Kanoman.....	70
Gambar 3.35	Pedagang Alun alun.....	70

Gambar 3.36	Warung pada Alun-alun.....	71
Gambar 3.37	Tempat Pembuangan Sampah Pasar Kanoman.....	71
Gambar 3.38	Pasar Kanoman.....	72
Gambar 3.39	Pedagang Kaki Lima Pasar Kanoman.....	72
Gambar 3.40	Pasar Kanoman.....	73
Gambar 3.41	Becak pada Pasar Kanoman.....	73
Gambar 3.42	Pecinan.....	74
Gambar 3.43	Pasar Burung.....	74
Gambar 3.44	Pedagang Waktu Malam.....	75
Gambar 3.45	Peta Hunian Kerabat Keraton.....	76
Gambar 3.46	Ruang Aktivitas Permukiman.....	76
Gambar 3.47	Pasar Beringharjo.....	78
Gambar 3.48	Fungsi Sekitar Pasar Beringharjo.....	79
Gambar 3.49	Pasar Beringharjo.....	80
Gambar 3.50	Kontak Visual Sekitar Pasar.....	80
Gambar 3.51	Sirkulasi Utama Bangunan.....	81
Gambar 3.52	Ruang Perantara.....	81
Gambar 3.53	Pasar Beringharjo.....	82
Gambar 3.54	Ruang Perantara Sisi Barat.....	82
Gambar 3.55	Massa Sekitar.....	83
Gambar 3.56	Massa Sekitar.....	83
Gambar 3.57	Orientasi Bangunan Pasar.....	84
Gambar 3.58	Fasad Depan Pasar.....	84
Gambar 3.59	Foreground & Background Pada Pasar.....	85
Gambar 3.60	Tai Kwun Art & Heritage Center.....	86
Gambar 3.61	Tai Kwun Art & Heritage Center.....	86
Gambar 3.62	Tatanan Ruang Tai Kwun.....	87
Gambar 3.63	Pola Ruang Tai Kwun.....	87
Gambar 3.64	Perbedaan Tingkat Privasi pada Tai Kwun Art & Heritage.....	88
Gambar 3.65	Adisi Massa Baru pada Tai Kwun Art & Heritage.....	90
Gambar 3.66	Akses Poin Sekitar Massa Baru.....	90
Gambar 3.67	Material Fasad Tai Kwun Art & Heritage Center.....	91

Gambar 3.68	Fasad Tai Kwun Art & Heritage Center.....	91
Gambar 3.69	Fasad Tai Kwun Art & Heritage Center.....	92
Gambar 3.70	Sirkulasi & Akses Tai Kwun Art & Heritage Center.....	92
Gambar 3.71	Peta Tai Kwun Art & Heritage Center.....	93
Gambar 3.72	Sirkulasi Baru pada Tai Kwun Art & Heritage Center.....	93
Gambar 3.73	Gubahan Dasar Massa Tai Kwun Art & Heritage Center.....	94
Gambar 3.74	Bukaan Bangunan Tai Kwun Art & Heritage Center.....	95
Gambar 3.75	Tai Kwun Art & Heritage Center.....	96
Gambar 3.76	Pasar Kanoman.....	96
Gambar 3.77	Posisi Pasar Kanoman.....	97
Gambar 3.78	Bangunan Sekitar Pasar.....	97
Gambar 3.79	Tapak Sekitar Keraton.....	98
Gambar 3.80	Pasar Kanoman.....	99
Gambar 3.81	Tampak Depan Pasar Kanoman.....	99
Gambar 3.82	Sirkulasi Pasar Kanoman.....	100
Gambar 3.83	Runtutan Sirkulasi Pasar Kanoman.....	100
Gambar 3.84	Massa Pasar.....	101
Gambar 3.85	Orientasi Massa Pasar.....	101
Gambar 3.86	Tampak Depan Pasar.....	102
Gambar 3.87	Tampak Depan Pasar.....	102
Gambar 5.1	Pasar Kanoman.....	112
Gambar 5.2	Pasar Kanoman.....	112
Gambar 5.3	Referensi Gerbang pada Pasar Kanoman.....	113
Gambar 5.4	Gubahan Massa Pasar Kanoman.....	113
Gambar 5.5	Lantai Dasar Pasar Kanoman.....	114
Gambar 5.6	Jalan Akses Utama Pasar Kanoman.....	114
Gambar 5.7	Fasad Depan Pasar Kanoman.....	115
Gambar 5.8	Fasad Belakang Pasar Kanoman.....	115
Gambar 5.9	Fasad Belakang Pasar Kanoman.....	115
Gambar 5.10	Lorong Pasar Kanoman.....	116
Gambar 5.11	Aksis Pasar Kanoman.....	116
Gambar 5.12	Foodcourt Pasar Kanoman.....	117

Gambar 5.13	Aktivitas Intrusif Pada Area Pasar Kanoman.....	117
Gambar 5.14	Alun-alun Kanoman.....	118
Gambar 5.15	Alun-alun Kanoman.....	118
Gambar 5.16	Vista Menuju Pintu Blewong.....	119
Gambar 5.17	Lorong Untuk PKL.....	119
Gambar 5.18	Area Aktif Pada Malam Hari.....	120
Gambar 5.19	Foodcourt Menghadap Keraton Kanoman.....	120
Gambar 5.20	Jalur Pawai Grebeg Ageng.....	121
Gambar 5.21	Jalur Pawai Grebeg Ageng.....	121
Gambar 5.22	Jalur Pawai Panjang Jimat.....	122
Gambar 5.23	Jalur Pawai Panjang Jimat.....	122
Gambar 5.24	Massa Dasar Pasar Kanoman.....	123
Gambar 5.25	Ketinggian Lantai Dasar Pasar Kanoman.....	123
Gambar 5.26	Lantai Dasar Pasar Kanoman.....	124
Gambar 5.27	Fasad Depan Pasar Kanoman.....	125
Gambar 5.28	Fasad Belakang Pasar Kanoman.....	125
Gambar 5.29	Material Bata Pada Keraton Kanoman.....	126
Gambar 5.30	Material Bata Pada Pasar Kanoman.....	126
Gambar 5.31	Jumlah Pedagang Pasar Kanoman Eksisting.....	127
Gambar 5.32	Jumlah Pedagang Pasar Kanoman Baru.....	127
Gambar 5.33	Pengelompokan Pedagang Lantai Dasar.....	128
Gambar 5.34	Pengelompokan Pedagang Lantai 1.....	128
Gambar 5.35	Pengelompokan Pedagang Lantai 2.....	128
Gambar 5.36	Area Kantor Pada Basement.....	129
Gambar 5.37	Area Penunjang Pada Basement.....	129
Gambar 5.38	Area Parkir Pada Basement.....	130
Gambar 5.39	Jenis Los Daging.....	131
Gambar 5.40	Denah Los Daging.....	131
Gambar 5.41	Jenis Los Ikan.....	132
Gambar 5.42	Denah Los Ikan.....	132
Gambar 5.43	Jenis Los Sayur dan Buah.....	133
Gambar 5.44	Ruang Storage Lantai Dasar.....	133

Gambar 5.45	Los Makanan Kering.....	134
Gambar 5.46	Los Tekstil.....	134
Gambar 5.47	Los Baju.....	135
Gambar 5.48	Los Jasa.....	135
Gambar 5.49	Los Kerajinan & Souvenir.....	136
Gambar 5.50	Denah Los Kerajinan & Souvenir.....	136
Gambar 5.51	Sirkulasi Kendaraan Lantai Dasar.....	137
Gambar 5.52	Sirkulasi Kendaraan Basement.....	137
Gambar 5.53	Sirkulasi Pejalan Kaki Lantai Dasar.....	138
Gambar 5.54	Sirkulasi Penunjang Basement.....	138
Gambar 5.55	Pencahayaan Alami Pada Pasar.....	139
Gambar 5.56	Sirkulasi Udara Cross Ventilation.....	139
Gambar 5.57	Sistem Logistik Pasar.....	140
Gambar 5.58	Sistem Sampah Pasar.....	141
Gambar 5.59	Sistem Air Bersih Pasar.....	142
Gambar 5.60	Sistem Air Kotor Pasar.....	143
Gambar 5.61	Sistem Limbah Pedagang Pasar.....	144
Gambar 5.62	Sistem Air Hujan Pasar.....	145
Gambar 5.63	Pompa Air Buangan Basement.....	146
Gambar 5.64	Jalur Drainase Pasar Kanoman.....	146
Gambar 5.65	Sistem Struktur Pasar.....	147
Gambar 5.66	Struktur Waffle Slab Lantai 1.....	148
Gambar 5.67	Dilatasi Struktur Waffle Slab Pada Lorong.....	148
Gambar 5.68	Pengairan Vegetasi Pasar Kanoman.....	149
Gambar 5.69	Area Premis Kawasan.....	150
Gambar 5.70	Area Premis Kawasan.....	151
Gambar 5.71	Gerbang Premis Kawasan.....	151
Gambar 6.1	Aksis Pasar Kanoman.....	154
Gambar 6.2	Framing Keraton Kanoman.....	154
Gambar 6.3	Fasad Depan Pasar Kanoman.....	155
Gambar 6.4	Fasad Belakang Pasar Kanoman.....	155
Gambar 6.5	Lorong Untuk PKL.....	156







# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kawasan dan bangunan kebudayaan yang memiliki nilai historis tidak dapat diperlakukan semena-mena, terutama dalam konteks pembangunan dan perkembangan suatu kawasan. Pelestarian kawasan atau bangunan historis memerlukan kesensitifan yang tinggi dan pengetahuan yang mendalam mengenai seluk beluk sejarah serta makna yang terdapat didalam bangunan historis tersebut. Sehingga ketika tindakan pelestarian dilakukan, esensi dan jiwa dari kawasan serta bangunan tersebut tetap terjaga dan tidak hilang.

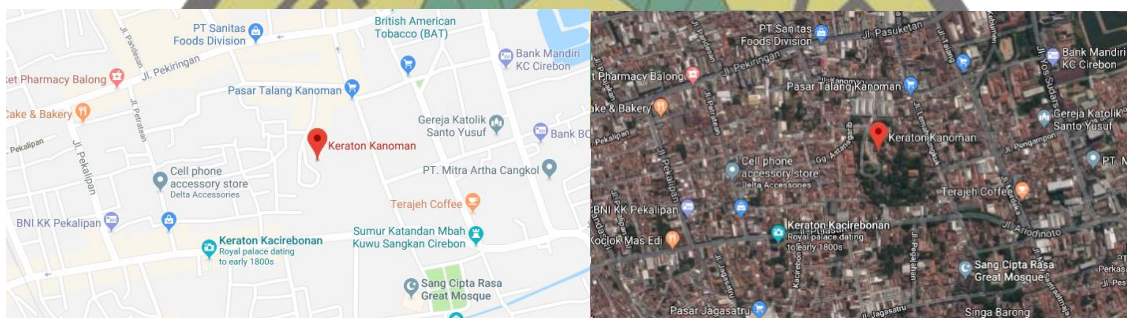
Seiring waktu, suatu kawasan akan terus berkembang mengikuti kebutuhan penghuninya akan ruang penunjang aktivitas. Perkembangan pembangunan yang terjadi kerap kali memasuki area kawasan dan bangunan historis karena terbatasnya ruang yang tersedia, bahkan pada beberapa contoh kasus pembangunan memang sengaja dilakukan didalam area historis dengan tujuan tertentu. Pembangunan bisa dilakukan dalam kawasan historis dan hal tersebut bisa kembali menghidupkan suatu kawasan tersebut, namun bisa juga berdampak negatif dan justru malah merusak eksistensi kawasan atau bangunan historis yang terlibat.

Kota Cirebon merupakan sebuah kota yang memiliki sejarah yang dalam dan luas. Sejarah dan kebudayaan Kota Cirebon diperkaya dengan adanya keraton-keraton yang dulu berfungsi sebagai bangunan pemerintahan setempat pada masanya. Beberapa keraton tersebut masih berdiri sampai sekarang, seperti Keraton Kanoman, Keraton Kasepuhan, serta Keraton Kacirebonan.

Keraton-keraton pada Kota Cirebon memegang peranan penting dalam perkembangan Kota Cirebon. Keraton-keraton tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bangunan pemerintahan. Pada masa Keraton Kanoman masih berfungsi sebagai bangunan pemerintahan, kawasan sekitar keraton memiliki orientasi yang jelas terhadap keraton dan keraton pun memiliki hierarki yang jelas sebagai bangunan penting pada kawasan.

Pada tahun 1890, Pasar Kanoman dibangun pada area Keraton Kanoman. Pasar dibangun tepat pada titik akses utama Keraton Kanoman, dibelakang gapura keraton. bangunan pasar yang masif dan lebar menutupi Keraton Kanoman. Bangunan keraton semakin tersembunyi seiring waktu, karena dibangunnya Pasar Kanoman memicu *urban sprawl* yang menutupi muka koridor jalan dari blok Keraton Kanoman. Sehingga koridor jalan hanya terlihat ruko-ruko dan bangunan komersil lainnya, namun keberadaan keraton tidak lagi terlihat dari jalan umum.

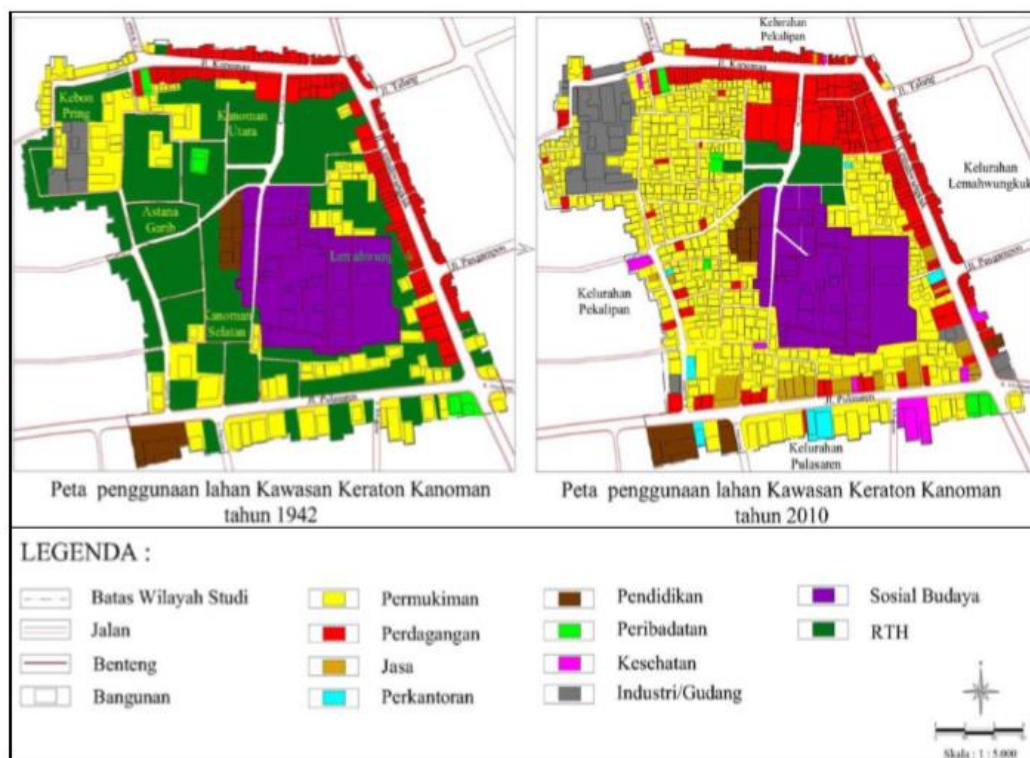
Keraton Kanoman merupakan salah satu bangunan yang penting bagi sejarah berdirinya Kota Cirebon. Keraton Kanoman merupakan salah satu bangunan tertua di Kota Cirebon, hal tersebut dibuktikan dengan keberadaan bangunan Witana yang berdiri pada kompleks Keraton Kanoman. Bangunan Witana merupakan bangunan pertama yang didirikan pada kawasan tersebut. Keraton Kanoman pada tahun 1678 merupakan pusat peradaban dan pemerintahan Kota Cirebon, namun kemudian terpecah menjadi beberapa keraton yaitu Keraton Kacirebonan, Keraton Kasepuhan, dan Keraton Keprabon. Pada saat masa penjajahan Belanda di Indonesia, terjadi perubahan tatanan fisik pada kawasan Keraton Kanoman. Perubahan dan perkembangan tatanan fisik pada kawasan keraton terjadi pada area komersil dan permukiman penduduk sekitar Keraton Kanoman. Kawasan komersil dibangun Pasar Kanoman yang meneruskan area komersil yang telah berdiri pada sisi timur keraton semenjak Keraton Kanoman didirikan, sedangkan kawasan permukiman berkembang semakin padat seiring berjalannya waktu.



Gambar 1.1. Lokasi Keraton Kanoman  
Sumber: maps.google.com

Peralihan fungsi dan perkembangan bangunan yang terjadi pada kawasan keraton sepenuhnya menutupi bangunan Keraton Kanoman dari jalan utama. Berdasarkan artikel pada Radar Cirebon yang membahas tentang keberadaan pasar kanoman dan keraton kanoman, Pasar Kanoman didirikan oleh pihak Pemerintah Belanda ketika masa penjajahan Indonesia dalam rangka menghilangkan kewibawaan Keraton Kanoman sebagai bangunan pemerintahan pada masyarakat sekitar. Pasar Kanoman menutupi bangunan Keraton Kanoman menutupi akses utama memasuki Keraton Kanoman dan mengalihkan fokus aktivitas warga sekitar menjadi aktivitas komersil dan hiburan bioskop yang disediakan didalam bangunan pasar. Bioskop pada Pasar Kanoman dibongkar pada tahun 1970 dan digantikan dengan kios-kios penjual.

Perubahan fungsi dan aktivitas pada area Pasar Kanoman juga mempengaruhi area alun-alun Keraton Kanoman secara drastis. Area alun-alun keraton dipenuhi oleh warung semi-permanen milik warga sekitar yang dijadikan tempat berjualan. Selain warung yang didirikan di sekitar pohon beringin alun-alun, pedagang kaki lima juga ikut berjualan pada area alun-alun. Sisa ruang kosong pada alun-alun keraton digunakan sebagai tempat parkir motor dan mobil pengunjung pasar dan warga sekitar.



Gambar 1.2. Perkembangan Kawasan Keraton  
 Sumber: Nurbaeti, Dewi. (2010). Pelestarian Bangunan dan Lingkungan Kawasan Keraton Kanoman Cirebon

Area permukiman keraton diisi oleh keluarga dan abdi dalem keraton pada tahun 1678 ketika Keraton Kanoman masih berfungsi sebagai bangunan pemerintahan. Permukiman keraton ini juga berfungsi sebagai magersari yang melindungi dan membatasi bangunan keraton dengan area luar keraton. Area permukiman berkembang seiring waktu dan bertambah luas mengisi ruang terbuka hijau kawasan keraton seperti yang ditunjukkan pada gambar Perkembangan Kawasan Keraton. Perkembangan permukiman yang terjadi merupakan perkembangan tidak terencana dan area permukiman sekarang menjadi diisi oleh masyarakat umum. Selain perkembangan permukiman, terjadi pergantian kepemilikan pada beberapa rumah keluarga keraton dan abdi dalem pada kawasan permukiman Keraton Kanoman.



Gambar 1.3. Kondisi Alun-alun Keraton Kanoman

Permukiman ini dikenal sebagai *magersari*, permukiman tersebut terletak mengelilingi kompleks bangunan Keraton Kanoman. Kompleks permukiman *magersari* tidak hanya berfungsi sebagai area permukiman, namun juga sebagai pertahanan dari bangunan utama Keraton Kanoman. Kompleks permukiman *magersari* membatasi bangunan Keraton Kanoman dari bangunan sekitarnya, sehingga meningkatkan privasi dan keamanan keraton. Namun setelah terbangunnya Pasar Kanoman yang memicu pembangunan di Kawasan Kanoman, area *magersari* juga terpengaruhi secara signifikan. Warga luar yang tidak memiliki hubungan dengan keluarga keraton ikut membangun permukiman pada area *magersari*. Seiring waktu, permukiman *magersari* juga tidak lagi dihuni oleh keluarga dan kerabat keraton. hal ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti perpindahan kepemilikan, tidak ada penerus keluarga, serta penjualan aset oleh keluarga keraton.



Gambar 1.4. Permukiman Keraton Kanoman

Tatanan fisik Kawasan Kanoman terpengaruhi secara negatif dari perkembangan kawasan yang terjadi, hal ini dapat dilihat dari area komersil dan permukiman yang mendominasi Kawasan Kanoman. Area-area tersebut juga sepenuhnya menutupi bangunan Keraton Kanoman dari jalan utama kawasan.

Perkembangan bangunan dan peralihan fungsi menyebabkan bangunan Keraton Kanoman menjadi tertutup dan tersembunyi dari jalan akses utama. Bangunan Keraton Kanoman sebagai bangunan kebudayaan yang bersejarah menjadi tidak terlihat karena tertutup oleh Pasar Kanoman dan area permukiman. Aktivitas yang terjadi pada kawasan keraton menonjol pada sisi komersial dibandingkan dengan aktivitas yang berhubungan dengan keraton ataupun wisata budaya dan kesenian keraton, terutama pada Jalan Kanoman dan Jalan Lemahwungkuk. Penelitian dilakukan dalam rangka mengetahui tatanan Kawasan Kanoman, dengan kondisi eksisting yang sudah tidak sama apabila dibandingkan dengan kondisi kawasan pada masa Keraton Kanoman masih aktif sebagai bangunan pemerintahan.

Perkembangan kawasan yang dipicu oleh dibangunnya Pasar Kanoman tidak hanya mempengaruhi tatanan fisik Kawasan Kanoman, namun juga pola aktivitas penghuni kawasan yang terjadi didalamnya. Aktivitas masyarakat yang terjadi didalam Kawasan Kanoman saat ini lebih terfokus pada aktivitas komersial. Sepanjang jalan Kanoman, Pasuketan, Pulasaren, dan jalan sekitar Keraton Kanoman dipenuhi oleh bangunan komersial berupa ruko, toko, dan restoran. Sehingga aktivitas yang terjadi pada Kawasan Kanoman pun berfokus pada aktivitas komersial sepanjang waktu.

Pasar Kanoman dan area komersil saat ini sudah menjadi elemen yang terintegrasi secara mendalam di kehidupan masyarakat Kawasan Kanoman. Namun melihat sejarah dari Pasar Kanoman serta apabila membandingkan kondisi tatanan fisik Kawasan Kanoman sebelum dan sesudah terbangunnya Pasar Kanoman, eksistensi Pasar Kanoman dapat dikatakan bersifat parasit terhadap Keraton Kanoman. Semenjak terbangunnya Pasar Kanoman, Keraton Kanoman terus menerus mengalami dampak negatif dari peralihan pusat aktivitas kawasan yang semulanya berporos pada Keraton Kanoman namun kemudian berubah menjadi Pasar Kanoman. Bangunan Keraton kanoman secara fisik pun sepenuhnya tertutup oleh area komersil. Oleh sebab itu, melalui penelitian dari topik tesis ini, diharapkan dapat diketahui dampak Pasar Kanoman dalam skala mikro dan dapat memberikan solusi desain yang melestarikan dan harmonis terhadap Keraton Kanoman, tanpa perlu menghilangkan Pasar Kanoman yang sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat setempat pada Kawasan Kanoman.

## **1.2. Rumusan Masalah**

### **1.2.1. Fenomena**

Fenomena yang diangkat dari Kawasan Kanoman khususnya pada Pasar Kanoman sangat berkaitan dengan tindakan adisi bangunan baru dalam suatu kawasan historis dan kebudayaan. Adisi bangunan dalam konteks area historis memerlukan sensitifitas yang tinggi supaya bangunan baru yang ditambahkan tidak mengganggu eksistensi bangunan atau situs sejarah yang ada, tapi justru bisa menonjolkan atau mendukung bangunan bersejarah tersebut, kedua bangunan berdiri secara harmonis.

### **1.2.2. Isu**

Pada kasus Pasar Kanoman dan Keraton Kanoman, adisi bangunan pasar bersifat detrimental terhadap Keraton Kanoman. Perkembangan dan peralihan fungsi yang terjadi pada kawasan Keraton Kanoman menyebabkan bangunan keraton semakin tertutup. Hal ini dapat dilihat dari tatanan fisik area Keraton Kanoman yang berubah drastis dari sebelum dibangunnya Pasar Kanoman yang menyebabkan terjadinya *urban sprawl* pada area Keraton Kanoman. Jalan Kanoman tidak lagi dapat melihat kepada Keraton Kanoman, akses utama keraton terhalang oleh bangunan pasar, serta area-area keraton seperti alun-alun banyak dibangun untuk keperluan kegiatan komersil dan penunjang pasar.

Aktivitas yang terjadi pada kawasan keraton juga lebih menonjol pada sisi komersial dan berfokus pada Pasar Kanoman serta Pecinan dibandingkan dengan Keraton Kanoman. Hal ini ditunjukkan dengan intensitas aktivitas tinggi yang terjadi setiap hari pada area Pasar Kanoman dan Pecinan. Meskipun begitu, Keraton Kanoman masih bisa terus mempertahankan eksistensinya sebagai bangunan sejarah dan kebudayaan.

### **1.2.3. Pertanyaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan berfokus terhadap eksistensi Pasar Kanoman dan pengaruhnya kepada Keraton Kanoman serta perkembangan yang terjadi pada Kawasan Kanoman. Berdasarkan fenomena dan isu, pertanyaan penelitian yang diangkat adalah sebagai berikut :

- Bagaimana pengaruh adisi gedung Pasar Kanoman terhadap pola aktivitas pada kawasan Keraton Kanoman?
- Bagaimana pengaruh adisi gedung Pasar Kanoman terhadap pola ruang & massa pada kawasan Keraton Kanoman?
- Bagaimana desain gedung Pasar Kanoman yang kontekstual terhadap Keraton Kanoman?



### 1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam upaya mempermudah penulisan tesis ini agar terarah dan berjalan dengan baik, maka dibuat batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan tesis ini, yaitu:

#### 1.3.1. Substansi

Ruang Lingkup penelitian ini dari segi substansi berisi seputar tindakan adisi bangunan baru dalam suatu kawasan yang memiliki konteks historis yang kuat, khususnya tindakan adisi bangunan Pasar Kanoman dalam Kawasan Kanoman dan pengaruhnya terhadap Keraton Kanoman. Tindakan adisi tersebut mempengaruhi tatanan fisik spasial, pola ruang, sirkulasi, aktivitas, pada kawasan setelah dibangunnya Pasar Kanoman. Kemudian dari data tersebut akan dilakukan analisa untuk mencari solusi desain perancangan ulang Pasar Kanoman yang kontekstual terhadap Keraton Kanoman.

#### 1.3.2. Objek Studi

Pasar Kanoman dipilih sebagai objek studi karena kasus pembangunan pasar tersebut setelah beroperasi, menimbulkan perubahan pada kawasan Keraton Kanoman yang bersifat detrimental terhadap keraton. Dengan dibangunnya Pasar Kanoman, tatanan fisik dan pola aktivitas pada Kawasan Kanoman menjadi terganggu. Tindakan adisi bangunan Pasar Kanoman dinilai semestinya dapat dilakukan lebih baik dengan pertimbangan terhadap kontekstualitas dan perancangan yang berorientasi terhadap Keraton Kanoman.

Untuk mendukung perancangan ulang pasar yang bertujuan menaikkan kembali eksistensi Keraton Kanoman, perlu adanya premis kawasan. Premis kawasan terletak pada area Pasuketan tepat didepan Pasar Kanoman. area ini dipilih sebagai premis kawasan karena menjadi area perantara antara keraton, pasar, dan jalan utama kawasan Kanoman. Premis kawasan hanya sebatas pendukung terhadap rancangan Pasar Kanoman yang bertujuan menaikkan kembali eksistensi Keraton Kanoman.



Gambar 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini pun akan dipilih dua kasus studi sebagai pembanding mengenai tindakan adisi dalam kawasan dengan konteks historis yang kuat, serta penataan tatanan kawasan dengan konsep sequensial ruang aktivitas. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kasus studi pembanding ini diantaranya :

- Objek bangunan merupakan bangunan adisi/bagian dari suatu kompleks bangunan historis,
- Merupakan objek historis yang signifikan terhadap kotanya,
- Memiliki keterjalanan jaringan akses terhadap tatanan kotanya,
- Bisa dikategorikan sebagai ruang pusat aktivitas bagi masyarakat sekitar.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dari penelitian ini, maka penelitian tesis ini memiliki beberapa tujuan besar, antara lain adalah :

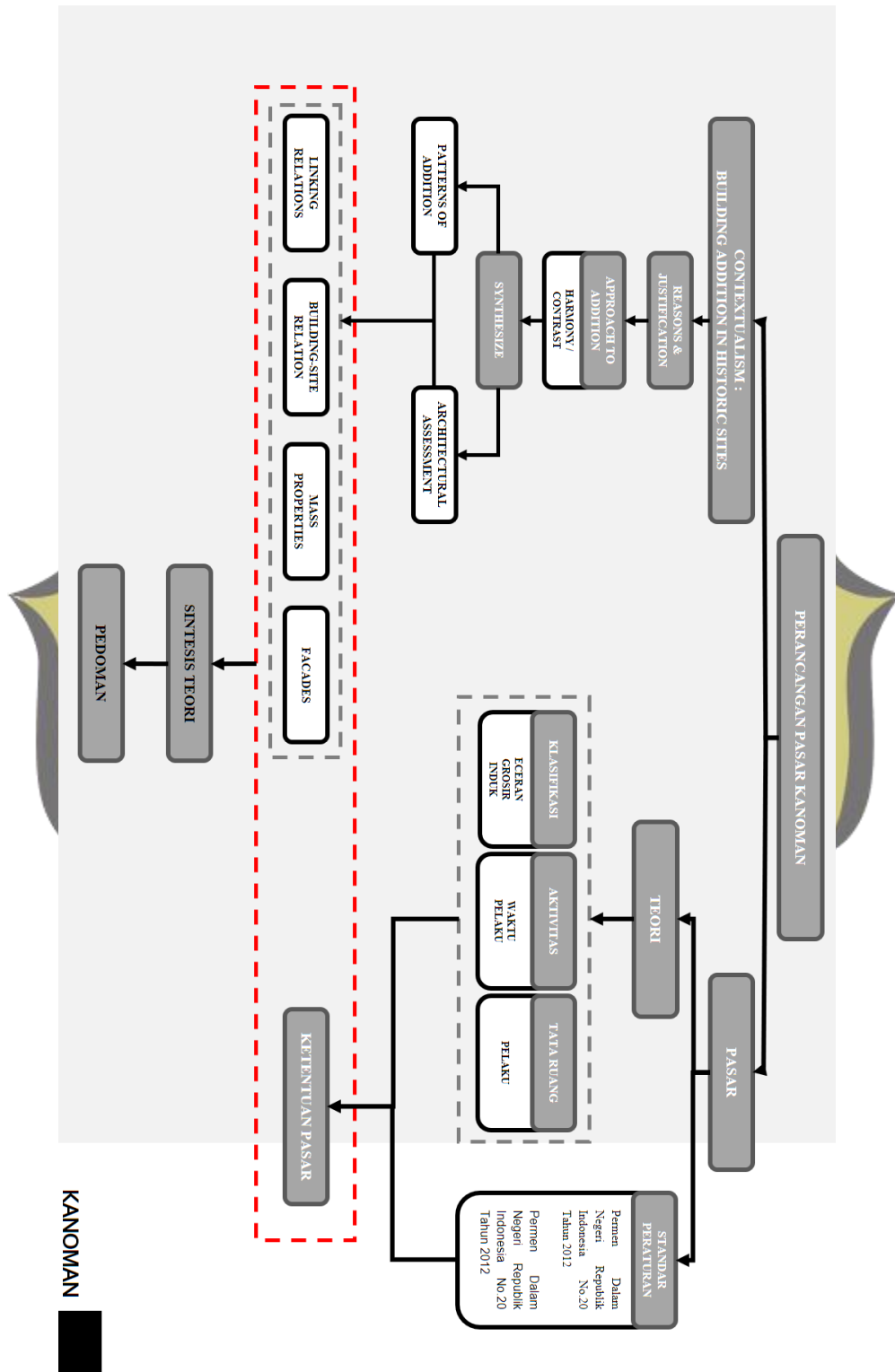
- Untuk menganalisa pengaruh eksistensi Pasar Kanoman terhadap pola aktivitas, sirkulasi, tatanan ruang pada Kawasan Kanoman, dan pengaruhnya terhadap Keraton Kanoman. Baik dalam aspek fisik maupun dalam pola aktivitas, sosial, dan kebudayaan pada kawasan.
- Untuk menganalisa perubahan tatanan fisik yang terjadi akibat perkembangan kawasan pada area sekitar Keraton Kanoman. Mengetahui aspek-aspek apa saja yang berubah dikarenakan oleh terbangunnya Pasar Kanoman oleh pihak Kolonial Belanda.
- Menghasilkan solusi desain gedung pasar yang kontekstual dan berorientasi terhadap Keraton Kanoman sebagai objek historis pada kawasan.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian tesis yang dilakukan memiliki beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut :

- Dapat digunakan sebagai referensi untuk studi dengan topik yang serupa.
- Dapat digunakan sebagai panduan atau acuan dalam melakukan penataan atau pelestarian Kawasan Kanoman.
- Dapat digunakan sebagai referensi arsitek dan pemerintah daerah untuk merancang atau membangun ulang Pasar Kanoman sehingga tidak bersifat intrusif terhadap eksistensi Keraton Kanoman.

## 1.6. Kerangka Penelitian



Gambar 1.6. Kerangka Penelitian

## 1.7. Metodologi Penelitian

### 1.7.1. Jenis Penelitian

Kajian mengenai “Kontekstualisme dalam Perancangan Ulang Pasar Kanoman” ini merujuk pada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hasil penelitian dan solusi desain yang dihasilkan. Faktor-faktor tersebut terdiri dari beberapa hal, baik dari konteks budaya, sosial, maupun fisik pada Kawasan Kanoman. Metodologi penelitian yang digunakan untuk pembahasan dan menganalisa topik tesis ini bersifat deskriptif analitis serta studi komparatif dan menggunakan metode sintesa untuk menghasilkan solusi desain.

Pengumpulan data dilakukan dengan survey langsung pada lokasi, pengumpulan data literatur, serta wawancara dengan masyarakat setempat. Komparasi data dilakukan pada data tatanan fisik eksisting dengan tatanan fisik kawasan sebelum dibangunnya Pasar Kanoman. Setelah itu berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, dilakukan sintesis untuk menghasilkan solusi desain yang paling cocok untuk menyelesaikan isu Pasar Kanoman pada kawasan Keraton Kanoman. Sehingga bangunan pasar dan keraton dapat berdiri dan berfungsi secara harmonis tanpa mengganggu satu sama lain.

### 1.7.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak pada kawasan Keraton Kanoman yang mencakup area permukiman, komersil, dan komplek keraton yang berada pada Jl. Kanoman No.40, Lemahwungkuk, Kota Cirebon.



Gambar 1.7. Peta Lokasi Penelitian

### 1.7.3. Populasi dan Sampel

Sampel yang diambil untuk menjadi bahan penelitian terdiri dari elemen fisik, aspek sosial, dan aktivitas yang terjadi pada kawasan Keraton Kanoman. Pengamatan elemen fisik pada lokasi penelitian dilakukan pada tatanan bangunan, fungsi bangunan, elemen arsitektural, serta tipologi bangunan. Pengambilan data dilakukan dengan cara survey, hasil data survey yang didapat akan dicocokkan dengan peta eksisting kawasan yang didapat dari CADmapper. Pendataan tatanan bangunan akan menghasilkan pola tatanan fisik dan distrik yang ada pada kawasan Keraton Kanoman.

Pendataan elemen fisik bangunan juga dilakukan lebih lanjut pada area permukiman sekitar keraton. Pendataan permukiman dilakukan karena terdapat banyak keluarga dan kerabat Keraton Kanoman yang tinggal pada area permukiman sekitar keraton. Rumah keluarga keraton dulu berfungsi sebagai magersari yang melindungi dan membatasi ruang keraton dengan ruang publik. Rumah keluarga keraton pada umumnya memiliki ornamen dan elemen arsitektural tertentu yang identik dengan bangunan Keraton Kanoman. Elemen elemen tersebut dapat digunakan baik dalam perancangan Pasar Kanoman yang baru serta penataan tatanan Kawasan Kanoman dengan konsep ruang sequential yang memuncak pada Keraton Kanoman.

Pengumpulan data aspek sosial dan aktivitas pada kawasan keraton dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan narasumber. Pengamatan aktivitas dilakukan pada Kawasan Kanoman untuk mengetahui pola aktivitas penghuni keraton, pengunjung pasar, masyarakat lokal, serta turis yang datang pada kawasan. Pengamatan aktivitas juga dilakukan pada area permukiman dan komersil. Hasil pengamatan akan menunjukkan pola aktivitas keseluruhan pada area penelitian dan membantu memberikan pendalaman terhadap analisa tatanan fisik Kawasan Kanoman.

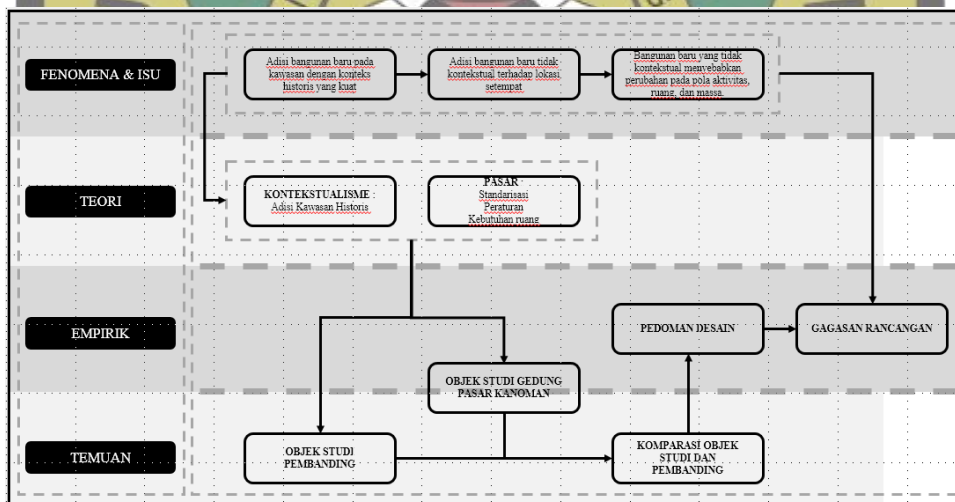
Data-data yang dikumpulkan bertujuan untuk membantu membaca pola ruang dan aktivitas yang terjadi pada Kawasan Kanoman, data dari literatur Kanoman digunakan sebagai referensi utama dalam perancangan ulang tatanan Kawasan Kanoman. Data literatur dan objek studi pembanding juga digunakan sebagai objek komparasi dengan kondisi eksisting Kawasan Kanoman. Komparasi dilakukan supaya kekeliruan tatanan dan perancangan pada lapangan dapat diketahui dengan lebih mudah. Hal tersebut dilakukan sehingga solusi rancangan yang dihasilkan memiliki signifikansi yang kuat terhadap konteks sejarah dan kebudayaan lokal yang dihilangkan oleh pihak Kolonial Belanda, dan dapat meningkatkan nilai pariwisata pada kawasan yang berporos pada Keraton Kanoman.

### 1.7.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan pada Kawasan Keraton Kanoman bersifat kualitatif komparatif, serta untuk menghasilkan desain dilakukan sintesis dari data yang telah dianalisa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengobservasi lokasi penelitian, serta wawancara pada masyarakat dan penghuni keraton. Observasi dilakukan pada aspek fisik, elemen pembentuk ruang, tatanan fisik kawasan, ruang fungsi, ruang publik, serta ruang aktivitas publik. Wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang aktivitas area Pasar Kanoman, serta pengaruh aktivitas Pasar Kanoman terhadap kehidupan warga sekitar. Wawancara juga dilakukan pada penghuni Keraton Kanoman untuk mengetahui lebih dalam tentang bangunan Keraton Kanoman dan sejarah mendalam mengenai hubungan keraton dengan Pasar Kanoman.

Pengumpulan data observasi pada lokasi penelitian didokumentasikan menggunakan kamera digital serta dicatat secara manual pada buku catatan. Data wawancara disimpan menggunakan alat perekam suara dan didokumentasikan kembali dengan diketik melalui komputer.

### 1.7.5. Kerangka Konseptual



Gambar 1.8 Kerangka Konseptual

Dari kerangka diatas, digambarkan bahwa kriteria yang dibutuhkan untuk menghasilkan desain Pasar Kanoman dan perancangan tatanan Kawasan Kanoman didasarkan pada tiga data utama, yaitu data Kawasan Kanoman eksisting, Kawasan Kanoman sebelum Pasar Kanoman, serta literatur arsitektur dalam pariwisata. Dilakukan komparasi data Kanoman lama dan baru untuk mendapatkan kriteria perancangan kawasan & pasar, data literatur pariwisata digunakan untuk mengetahui ruang dan aktivitas yang perlu diakomodasi dalam konteks pariwisata.

### 1.7.1. Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan akan diolah dan digunakan untuk mendefinisikan serta menganalisa tatanan fisik Kawasan Kanoman serta pengaruh eksistensi Pasar Kanoman pada Kawasan Kanoman. Analisa Kawasan Kanoman terbagi menjadi tiga bagian yaitu pengaruh Pasar Kanoman terhadap tatanan fisik dan aktivitas pada Kawasan Kanoman, komparasi tatanan fisik sebelum dan sesudah dibangunnya Pasar Kanoman pada Kawasan Kanoman, serta kriteria perancangan yang dibutuhkan untuk merancang ulang Pasar Kanoman dan Kawasan Kanoman. Pengolahan data menggunakan metode place centered mapping yang memetakan data berdasarkan lokasinya masing-masing pada peta lokasi.

Tiga bagian analisa tersebut menjadi dasar yang digunakan untuk menghasilkan pedoman perancangan Kawasan Kanoman dan Pasar Kanoman pada lokasi penelitian. Hasil analisa yang didapatkan menjabarkan eksistensi Pasar Kanoman dan pengaruhnya pada kawasan sekitar keraton. Dampak dari pasar dapat diketahui secara jelas berdasarkan analisa yang dilakukan sehingga dapat dijadikan dasar perancangan yang jelas. Hasil analisa juga memberi tau potensi pariwisata arsitektur yang dimiliki Kawasan Kanoman.



